

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusan untuk pekerjaan sesuai dengan keterampilan tertentu. Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 dapat dilihat bahwa “Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja di bidang tertentu”. Menurut UUSPN, Clarke & Winch (2007: 9) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan anak dan remaja untuk memasuki pasar tenaga kerja, pendidikan kejuruan merupakan proses di mana pembelajaran dikaitkan dengan teknik dan praktik masalah.

Pendidikan adalah cara bagi orang untuk mengembangkan potensinya agar mampu menghadapi keadaan atau perubahan sosial di masyarakat (Pujiyanto & Arief, 2017). Keunggulan kompetitif dapat diciptakan melalui pengelolaan yang efektif dari sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang handal dan solid merupakan modal utama untuk dapat memenangkan persaingan global secara sehat. Stevani (Vani, 2015) mengemukakan bahwa satu kategori dari sekolah menengah atau lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja pendidikan menengah dari sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menetapkan tujuan dan didasarkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Siswa sekolah menengah kejuruan diberikan berbagai kemampuan khusus agar dapat memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut, dan memiliki keterampilan dan persyaratan

yang tepat untuk bekal mereka untuk kehidupan di masa depan. Hingga saat ini, SMK menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan potensi individu, dan siswa yang dapat mempersiapkan siswa untuk bersaing di dunia pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dari siswa. Mempersiapkan pekerjaan merupakan masalah yang mendesak agar mahasiswa dapat memasuki dunia kerja dan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kemampuan serta keinginannya. Oleh karena itu, mentalitas siap melamar pekerjaan sudah mendarah daging dalam diri siswa, yang akan mengarahkan siswa tersebut memilih karir dan pekerjaan yang baik untuk diri mereka sendiri.

Lulusan SMK harus memiliki keterampilan yang tepat untuk digunakan di dunia kerja. Finch dan Crunkilton (1999: 133) mengurutkan beberapa dari keahlian yang harus dimiliki siswa SMK, yaitu: (a) efektivitas organisasi/kepemimpinan; (b) kerja sama tim/negosiasi/hubungan antarpribadi; (c) pengembangan pribadi/motivasi untuk menentukan tujuan/kepribadian dan pengembangan profesional; (d) berpikir kreatif/pemecahan masalah; (e) dapat berkomunikasi: mendengarkan dan secara lisan; (f) dapat membaca, menulis, dan menghitung; (g) motivasi/keinginan untuk selalu belajar. Berdasarkan Opini, keterampilan diurutkan dari tertinggiketerendah. Jika siswa memiliki semua keterampilan ini, siswa akan mencapai tingkat kesiapan kerja yang baik.

Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah

untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri. Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bagian dari program studi SMK yang diselenggarakan bersama antara SMK industri dan sebagai organisasi mitra. Dengan pelaksanaan prakerin, siswa akan dapat lebih mengembangkan potensinya dan akan dapat menambah pengalaman di dunia industri dapat digunakan sebagai persembahan untuk memenuhi tantangan di dunia kerja. Siswa berprestasi saat magang di dunia bisnis atau di dunia industri, menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut sangat siap pada untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan sebaliknya.

Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya.

Menurut Slameto (2010: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor

dari luar diri sendiri (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.

Motivasi kerja juga merupakan aspek kepribadian yang penting dalam upaya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Anoraga (2009:35) mengungkapkan “motivasi sebagai proses dimana perilaku dirangsang dan diarahkan”, artinya ekspresi. Motivasi adalah suatu proses, perilaku didorong dan dibimbing, dan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan latar belakang bagi orang yang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejalan yang dikemukakan oleh Herminanto (1986: 6) “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa”. Keberadaan lembaga pendidikan SMK dalam mempersiapkan siswanya untuk menjadi calon tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua dari lulusan SMK dapat sepenuhnya terserap kedalam dunia kerja, fenomena ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang terbesar pengangguran pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dimana data ini menunjukkan bahwa daya serap lulusan dari sektor SMK ke dalam dunia kerja yang

semakin menurun ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pengangguran dari sektor lulusan SMK bisa dilihat Tabel 1.1 berikut ini:

Berdasarkan hasil fenomena data tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021 di bulan Februari, SD (1.219.494 jiwa), SLTP/SMP (1.515.089 jiwa), SMU (2.305.093 jiwa), SMK (2.089.137 jiwa), Akadem/Diploma (254.457 jiwa), Universitas (SI), (999.543 jiwa). Sedangkan pada tahun 2022 di bulan Februari SD (1.230.914 jiwa), SLTP/SMP (1.460.221 jiwa), SMU (2.251.558 jiwa), SMK (1.876.661 jiwa), Akadem/Diploma (235.359 jiwa), Universitas (S1), (884.769 jiwa). Fenomena ini menjadi sangat ironis dan tidak sejalan dengan tujuan SMK karena tujuan dari lembaga pendidikan SMK belum sepenuhnya tercapai, dimana seharusnya melalui lembaga pendidikan ini para lulusannya bisa langsung terserap ke dalam dunia kerja. Adanya empat hal yang mempengaruhi peningkatan pengangguran dari lulusan SMK salah satunya adalah persoalan kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri.

Fenomena ini menjadi sangat ironis dan tidak sejalan dengan tujuan SMK karena tujuan dari lembaga pendidikan SMK belum sepenuhnya tercapai, dimana seharusnya melalui lembaga pendidikan ini para lulusannya bisa langsung terserap ke dalam dunia kerja. Adanya empat hal yang mempengaruhi peningkatan pengangguran dari lulusan SMK salah satunya adalah persoalan kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri. Tingginya jumlah lulusan SMK tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada menjadi faktor utama penyebab meningkatnya pengangguran (Dyah et al., 2020). Solusi usaha yang dapat direalisasikan untuk menghadapi hal tersebut adalah menciptakan

lapangan kerja baru dengan kegiatan berwirausaha. Lulusan SMK di Indonesia memiliki minat kewirausahaan yang masih rendah (Rifai & D.W.P, 2016). Kompetensi kejuruan yang dimiliki oleh tamatan SMK sebaiknya membuat mereka mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan di dunia kerja hingga tahap menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sebagai wirausahawan dengan mudah.

Masalah kualitas lulusan erat kaitanya dengan masalah kesiapan kerja siswa dimana ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja menurut (Brady, 2009) menyebutkan “kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu *responsibility, flexibility, skills, communication, self view, healty*, dan *safety*”. Unsur-unsur tersebut mencerminkan kualitas diri yang dimiliki dari siswa dengan kesiapan kerja. Permasalahan dunia kerja yang belum sepenuhnya dapat menyerap siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor social. Faktor intern yaitu yang bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, nilai, sikap, kepribadian, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat siswa memperoleh kesiapan kerja yang memuaskan. Permasalahan di atas dapat menggambarkan bahwa masih kurangnya pengalaman, serta faktor dari motivasi kerja dalam pencapaian prestasi siswa. Penelitian dengan

judul Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK DWI WARNA Medan perlu dilakukan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka SMK merupakan yang tertinggi pada tahun 2021 dan 2022 yaitu sebesar 8,75% dan 8,42%. Tingginya angka tersebut menjelaskan bahwa masih banyak lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja yang kurang.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengorganisasikan dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja.
3. Masih terdapat siswa yang kurang keterampilan praktik kerja yang diharapkan sesuai dengan program keahlian masing – masing.
4. Kurangnya motivasi pada setiap melakukan praktik kerja industry.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pengalaman prakerin (praktik kerja industry), motivasi kerja dan kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XI di SMK Dwi Warna Warna Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman prakerin (praktik kerja industry) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman prakerin (praktik kerja industry) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin (praktik kerja industry) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan?
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin (praktik kerja industry) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industry (prakerin) dan motivasi kerja dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industry (prakerin) dan motivasi kerja untuk peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan praktik kerja yang diharapkan sesuai dengan minat dan bidang masing-masing.
- c. Bagi sekolah, untuk meningkatkan pada praktik kerja industri dan memberikan motivasi kerja pada siswa supaya bisa mempersiapkan diri dunia kerja industri.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas keterampilan pada siswa maupun siswi.

- e. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah kesiapan kerja untuk peserta didik.

